BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Negara diuntungkan dengan dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumber daya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor rill yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Dalam rangka mendukung program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) maka peningkatan produksi padi perlu ditingkatkan, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Dengan meningkatnya sektor pertanian di Indonesia maka kesejahteraan petani akan meningkat. Namun berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi dinilai belum mampu untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani, dan untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di pedesaan (Nurasa dan Rachmat, 2016). Salah satu komoditas pertanian yang saat ini masih sebagai komoditas unggulan adalah tanaman padi. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang merupakan bahan pangan pokok, sehingga keberlanjutan produksi padi

sangat penting untuk dijaga. Kebutuhan akan pangan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, di Indonesia beras juga sebagai komoditas yang strategis dalam menjaga ketahanan pangan (Zia, 2016).

Permasalahan mengenai ketahanan pangan adalah masalah dasar dan harus ditangani secara berkelanjutan. Peningkatan penduduk setiap tahunnya mempengaruhi ketahanan pangan. Hal tersebut juga dikarenakan kapasitas produksi pangan yang berada pada levelling off. Kondisi demikian disebabkan pemanfaatan lahan intensif dan berdampak pada kesuburan lahan yang menurun. Dorongan adanya alih fungsi lahan menjadi lahan non pertanian diduga berperan terhadap ketersediaan pangan masyarakat (Nurdiani dan Widjojoko, 2016). Secara umum, produksi merupakan prosedur kegiatan yang menciptakan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya. Pada proses produksi budidaya, dapat digunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja mesin, pupuk, produksi padi, serta bibit tanaman yang berkualitas. Dalam teori produksi akan dianalisis sebagaimana seorang petani dalam mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan produksi tertentu (Sunge, 2014). Dengan demikian, Produksi padi merupakan salah satu hasil dari penanaman bibit padi dengan pemupukan secara teratur. Nantinya, padi yang dihasilkan akan diproses menjadi beras, yang mana akan diolah menjadi nasi sebagai bahan pangan utama. Sedangkan luas panen merupakan luas dari lahan yang telah ditanami dan sudah siap dipanen dari suatu komoditi perkebunan. Pada pupuk merupakan sebuah meterial yang ditambahkan pada media tanam untuk mecukupi kebutuhan hara

yang diperlukan tanaman, serta menjadi kunci utama bagi kesuburan tanah sehingga mampu berproduksi dengan baik. Terdapat tenaga kerja mesin pada proses produksi padi. Banyaknya petani sawah disetiap masing-masing daerah yang menanam tanaman padi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Tenaga kerja mesin, serta diperlukannya jumlah bibit yang merupakan total keseluruhan tanaman kecil atau belum dewasa, berasal dari biji, vegetatif, atau teknologi perbanyakan lainnya.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, di mana Kabupaten Klaten sebagai kabupaten penghasil beras yang cukup tinggi. Delanggu merupakan salah satu daerah potensial beras yang berkualitas yang unggul, serta mendapatkan juga julukan lumbung beras sekaligus penyandang beras Jawa Tengah, produksi beras petani Klaten mengalami peningkatan dari berbagai segi seperti kualitas produksi padi. Berdasarkan sejarahnya Delanggu merupakan daerah penyuplai beras yang berpotensial dan mempunyai kualitas beras sangat bagus, yakni yang paling popular adalah beras Rojolele merupakan varientas padi local Delanggu yang memiliki pada keunggulan rasa. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi beras warga Kabupaten Klaten sekitar 10.600 ton per bulan. Sedangkan untuk potensi luas panen juga harus diperhitungkan dengan perkiraan pertumbuhan penduduk kedepannya.

Gambar 1-1

Produksi Padi di Kabupaten Klaten Tahun 2018-2020 (Ton)

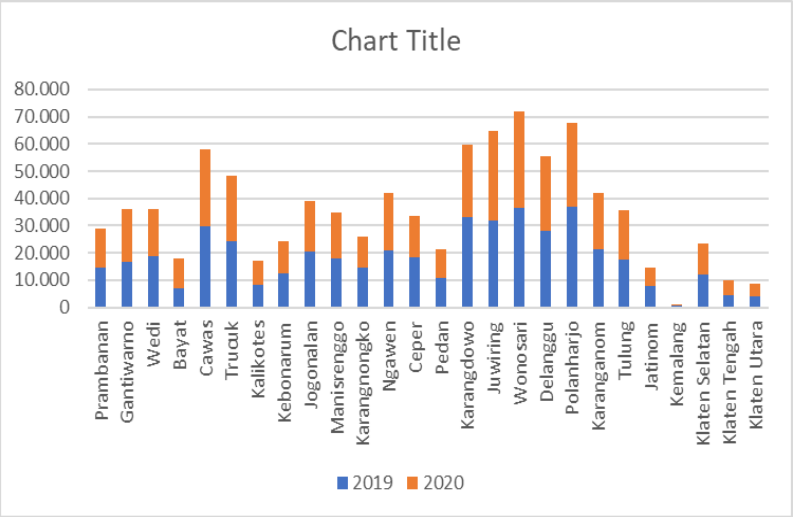

Sumber : Dinas Pertanian Klaten, diolah

Gambar 1.1, memperlihatkan produksi padi tiap kecamatan, dimana angka produksi padi tertinggi selama kurun waktu 2019 - 2020 adalah Kecamatan Wonosari, dengan jumlah 70.000 ton. Tingginya angka produksi padi di Kecamatan Wonosari dikarenakan lahan sawah di wilayah Kecamatan Wonosari memiliki lahan paling luas maka dari itu yang jumlah yang dihasilkan maksimal. Dimana luas lahan yang berada di wilayah Kecamatan Wonosari sekitar 5.567 hektar. Sementara itu, kecamatan dengan angka produksi padi terendah selama kurun waktu 2019 - 2020 adalah Kecamatan Kemalang, dengan jumlah 2,241 ton. Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Kemalang terletak di lereng Gunung Merapi sehingga kondisi alamnya tidak cocok untuk pertanian padi, maka dari itu jumlah yang dihasilkan kurang maksimal.

Pelaksanaan pembangunan pertanian sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Namun berdasarkan hambatan seperti

kurangnya bibit yang berkualitas yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi padi, tidak meratanya jumlah luas lahan panen, kurangnya kualitas dari pupuk yang digunakan, sertas kurangnya tenaga kerja mesin untuk memproduksi padi terjadi dinilai belum cukup mampu untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani, dan untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di pedesaan (Nurasa dan Rachmat, 2016). Apabila dibandingkan dengan Negara lain, Indonesia dengan mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian seharusnya kesejahteraan petani dan masyarakatnya lebih terjamin. Namun, pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih berada pada garis kemiskinan yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah yaitu Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi di Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi Padi di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman, terutama dalam mengaplikasikan teori mengenai produksi padi di Kabupaten Klaten. Diharapkan bisa memberi informasi mengenai upaya untuk meningkatkan

produksi padi. Memotivasi akademisi untuk mengadakan evaluasi mengenai analisis yang mempengaruhi produksi padi.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan formulasi model ekonometrika sebagai berikut:

$$PP = \beta_0 + \beta_1 LP_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 JB_{et} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PP = Produksi padi (ton)

LP = Luas lahan panen (hektar)

JP = Jumlah penggunan pupuk (kilogram)

TKm = Tenaga kerja mesin (unit)

JB = Jumlah penggunaan bibit (kilogram)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \ldots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

ε = *Residual*

i = Observasi ke *i*

t = Tahun ke *t*

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri dari data *time series* dari tahun 2019 sampai 2020, yang meliputi data produksi padi, jumlah pupuk, jumlah bibit, tenaga kerja mesin, luas panen. Untuk

data dari variabel diata diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Klaten.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang sektor pertanian dan faktor-faktor yang memengaruhinya terhadap produksi padi, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait determinan sektor pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji-uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variable dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskripsi, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi peran sektor pertanian yang diwakili oleh variable yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran dan kesimpulan, baik untuk pemerintah dan *stakeholder*, serta bagi penelitian selanjutya.